

# Penerapan Manajemen Kepengawasan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SDN 017 Bonra Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

Rivai Makduani<sup>1</sup>, Mahmuddin<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

<sup>1</sup>[e-mail: rivaiuhailanu@gmail.com](mailto:rivaiuhailanu@gmail.com)

<sup>2</sup>[e-mail: udin.ian1970@gmail.com](mailto:udin.ian1970@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Sumber data penelitian adalah informan yang ditentukan secara *purposive sampling* dan yang menjadi *key informan* adalah pengawas dan informan pendukung adalah kepala sekolah SDN 017 Bonra, komite sekolah, guru SDN 017 Bonra dan staf administrasi SDN 017 Bonra. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil analisis memberikan informasi bahwa SDN 017 Bonra telah menerapkan manajemen kepengawasan dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru, dimana perencanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalis guru di SDN 017 Bonra dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan komite sekolah, pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan guru di SDN 017 Bonra mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana supervisi pendidikan di SDN 017 Bonra, pelaksanaan pengawasan terhadap guru melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervisi klinis dengan tindak lanjut pembinaan kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru, dan evaluasi atas pelaksanaan rencana supervisi pendidikan di SDN 017 Bonra adalah untuk memastikan terlaksananya program dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra yang sekaligus berfungsi memajukan pendidikan di SDN 017 Bonra. Pengawasan supervisi pendidikan di SDN 017 Bonra didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan supervisi pendidikan yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan yang ditetapkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kepengawasan, Profesionalisme, dan Guru*

## Abstrak

*This research is a descriptive study with a qualitative approach that aims to provide an overview of the implementation of staffing management in improving teacher professionalism at SDN 017 Bonra Mapilli Barat Luyo District Polewali Mandar Regency. The source of research data is informan that is determined purposive sampling and the key informants are staffers and supporting informants are the kepala of SDN 017 Bonra school, school committee, guru SDN 017 Bonra and administrative staff of SDN 017 Bonra. Data is collected through interviews, observations, and documentation studies. The collected data was analyzed descriptively qualitatively using interactive models from Miles and Huberman. The results of the analysis provide information that SDN 017 Bonra Mapilli Barat Luyo District Polewali Mandar Regency has implemented staffing management by conducting planning, organizing, implementing and evaluating supervision activities in improving teacher professionalism, deliberations, involving deputy principals, supervisors, teachers and school committees, resource distribution for the implementation of teacher supervision in SDN 017 Bonra includes the division of tasks, schedule making, and providing costs to support the implementation of the education supervision plan at SDN 017 Bonra, p the implementation of supervision of teachers improves the professionalism of teachers at SDN 017 Bonra through class visit activities, individual guidance and clinical supervision with follow-up of the development of lesson study activities as a forum for coaching and improving teachers' teaching skills, and evaluation of the implementation of the education supervision plan.*

**Keywords:** *Management, Staffing, Professionalism, and Teachers*

## PENDAHULUAN

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>1</sup>

Ketika situasi sekolah dasar harus menerapkan keseriusan dalam melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut dan membutuhkan para pengelola untuk mengemban tugas-tugas edukatifnya, maka peranan pengawas turut menentukan, baik untuk peningkatan kompetensi para pengelola maupun terhadap pengembangan program-program kependidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 tentang standar proses dan pasal 55 mengenai standar pengelolaan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan.<sup>2</sup>

Tugas ini dipercayakan kepada pengawas satuan pendidikan yang bertanggung jawab membina, memantau, dan menilai satuan pendidikan. Salah satu standar yang memegang peran penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah dasar adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kependidikan terdiri atas guru, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboratorium, teknisi sumber belajar dan penguji.<sup>3</sup>

Kedudukan pengawas sangat strategis dan akan memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan sekolah. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas. Guru merupakan personal sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, dan sebagainya. Hal tersulit yang dihadapi guru adalah menghadapi perubahan tuntutan masyarakat yang membutuhkan perubahan kurikulum. Dengan situasi itu, adakalanya guru tidak siap menghadapi seorang diri tanpa ada bantuan dari pihak lainnya.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat perlu adanya pembinaan yang kontiniu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personal pendidikan lain di sekolah. Hal ini lebih diperlukan lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigma pendidikan baru, seperti manajemen berbasis sekolah, program pembinaan guru dan personal yang biasa disebut pengawasan, sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu, para pelaku supervisor perlu memiliki pemahaman mendalam tentang pengawasan, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan pengawasan, agar supervisor dapat melakukannya dengan tepat. Dalam kaitannya dengan manajemen sekolah, pengawasan lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutisna bahwa pengawasan sebagai segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lain untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan dan metode serta evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam pengertian tersebut, pengawasan dipandang sebagai subsistem dari sistem administrasi yang juga menyangkut non guru. Namun titik berat dari pengawasan tersebut adalah perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka, diharapkan usaha pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan peserta didik juga dapat berkembang, dan secara langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007), h. 22

<sup>2</sup>Departemen Agama RI *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 23

<sup>3</sup>Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2010), h. 817

<sup>4</sup>Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2007), h. 223

Pada hakikatnya pengawasan mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang berkesinambungan, pengembangan kemampuan secara profesional, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam pengawasan ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Tujuan pengawasan adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan Nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Secara umum tujuan pengawasan adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.<sup>6</sup>

Pengawas satuan pendidikan adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat kepermukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pengajaran.

Menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektivitas sekolah dapat dilakukan melalui pengawasan, maka pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan peserta didik sebagai bagian penting dari kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah bertugas membantu dan membina guru meningkatkan profesionalismenya agar dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagai supervisor manajerial, pengawas sekolah bertugas membantu kepala sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dibinanya. Dengan meningkatkan produktivitas sekolah maka diperlukan kinerja tenaga kependidikan yang berkualitas dan memadai. Kinerja tenaga kependidikan dapat diupayakan peningkatannya dengan melakukan sejumlah tindakan yang tepat dan bermanfaat.<sup>7</sup>

Kepengawasan di SDN 017 Bonra Desa Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dalam memonitor kinerja guru dan kepala sekolah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru, SDN 017 Bonra memberikan ruang khusus bagi pengawas dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan. Keberadaan pengawas di SDN 017 Bonra mulai dari pukul 8.00 s/d 12.00 WITA. Dengan adanya pengawas tersebut, para guru di SDN 017 Bonra dapat bertukar informasi dan sekaligus menambah wawasan keilmuan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Keberadaan pengawas di SDN 017 Bonra adalah sebagai mitra para guru dalam memecahkan masalah yang dialami ketika mengajar baik melalui pertemuan personal maupun melalui musyawarah guru mata pelajaran.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan pelaksanaan pengawasan di sekolah, SDN 017 Bonra sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar yang mendapat pelaksanaan pengawasan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru SDN 017 Bonra maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>5</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan teknik Pengawasan Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 19.

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 236.

<sup>7</sup>Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Pengawasan Pendidikan*, cet.1 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 7

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini lebih menekankan pada pola kepengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 017 Bonra Desa Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar selama 3 (tiga) bulan yakni pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengawas, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Kepegawaian Sekolah, Komite Sekolah, siswa dan orang tua siswa.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan sebagai sumber data, yaitu pengawas, kepala sekolah SDN 017 Bonra, komite sekolah, guru SDN 017 Bonra dan staf administrasi SDN 017 Bonra. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan di SDN 017 Bonra Kabupaten Polewali Mandar. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur-unsur tertentu saja yang dianggap penting dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. *Key informan* dalam penelitian adalah pengawas dan informan pendukung adalah kepala sekolah SDN 017 Bonra, komite sekolah, guru SDN 017 Bonra dan staf administrasi SDN 017 Bonra.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara. Pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan secara langsung terhadap proses perencanaan, proses pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra. Wawancara dilakukan langsung kepada *key informan*. Bentuk wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur. Studi dokumen dilakukan terhadap hal-hal yang ada kaitannya dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra. Cara mempelajarinya adalah dengan kajian isi (*content analysis*) secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik dari dokumen-dokumen tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil

### 1. Perencanaan Kepengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 017 Bonra

Perencanaan kepengawasan terhadap guru dilaksanakan oleh tim pengawas dan kepala sekolah dengan terintegrasi dalam rencana tahunan sekolah. Karena pada intinya, kepengawasan terhadap guru menjadi faktor penting dalam mengendalikan pelaksanaan program akademik dalam mata pelajaran di SDN 017 Bonra Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berkenaan dengan perencanaan kepengawasan terhadap guru, Kepala Sekolah SDN 017 Bonra dalam wawancara menjelaskan bahwa:

*Perencanaan yang dilakukan dalam kepengawasan pendidikan di SDN 017 Bonra ini mencakup kegiatan merencanakan jadwal bulanan, semester, dan perencanaan tahunan; menentukan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran; dan melaksanakan pertemuan dengan guru, melihat faktor-faktor mengajar di kelas (kunjungan kelas), diskusi individual. Penyusunan rencana dilakukan melalui rapat kerja tahunan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.<sup>8</sup>*

Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas pengelola sekolah nampak terlihat di dalamnya kepala sekolah sebagai pelaksana kepengawasan pendidikan terkait dengan proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling (BK), kegiatan ekstrakurikuler, ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasana, kegiatan OSIS, dan kegiatan 7 K.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan perencanaan pendidikan di SDN 017 Bonra, Pengawas menjelaskan dalam wawancara bahwa:

*Perencanaan pengawasan pendidikan di SDN 017 Bonra dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk pengawasan akademik dan*

---

<sup>8</sup>Kepala Sekolah SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 20 Maret 2020).

<sup>9</sup>Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah.

*manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul dengan adanya rencana-rencana kepengawasan di SDN 017 Bonra.*<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan pengawasan, dijelaskannya sebagai berikut:

*Dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra selama ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, dan guru-guru. Kami melibatkan mereka untuk meningkatkan partisipasi personil sehingga rencana yang kami putuskan menjadi lebih bermutu, dan komitmen pelaksanaan rencana dalam bentuk kegiatan semakin tinggi sehingga program pengawasan telaksanakan dengan baik.*<sup>11</sup>

Pendapat di atas senada dengan penjelasan salah satu guru kelas tentang orang yang dilibatkan dalam perencanaan pengawasan di SDN 017 Bonra sebagai berikut:

*Kami di SDN 017 Bonra selama ini dalam merencanakan pengawasan, kepala sekolah selalu melibatkan guru, dan pengawas dalam rapat kerja sekolah setiap awal tahun. Kami merasa penting dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengawasan sehingga kami selalu mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh sekolah.*<sup>12</sup>

Pendapat di atas dikuatkan oleh wakil kepala sekolah tentang rencana yang ditetapkan sebagai berikut:

*Program Pembinaan guru di SDN 017 Bonra, sebagai tindak lanjut setelah melakukan pengawasan, mencakup (1) Pembinaan yang diadakan setiap hari pada jam 07.10 dengan breeping, untuk meningkatkan disiplin guru-guru, untuk mendapatkan informasi-informasi, melalui breeping merupakan salah satu cara membimbing guru-guru secara awal, (2) Melalui pembinaan MGMP dari masing-masing bidang studi. Dengan mendatangkan nara sumber dari beberapa pakar pendidikan, adapun yang dibina adalah penyusunan Pengembangan Silabus, penyusunan Program tahunan, Program semester, RPP, Pembuatan media pembelajaran, pelatihan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, (3) Pelaksanaan lesson study, (4) Mendemonstrasikan penggunaan model-model pembelajaran di kelas seperti.; Model pembelajaran jigsaw, Model Inquiry, Model pembelajaran problem solving, Model pembelajaran CTL, Model bermain peran, Model student facilitator and explaining.*<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, perencanaan pengawasan di SDN 017 Bonra dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan komite sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SDN 017 Bonra telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kepengawasan di SDN 017 Bonra.

## 2. Pengorganisasian Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 017 Bonra

Pengorganisasian sumberdaya pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra dilaksanakan oleh para perancang dan pelaksana program pengawasan. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 017 Bonra tentang pengorganisasian pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru dijelaskannya bahwa:

*Pengorganisasian pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra dilakukan dengan membagi tugas kepada wakil kepala sekolah dan pengawas dengan membuat jadwal bulanan dan semesteran pengawasan; menyiapkan data yang akan dipengawasan; membahas masalah-masalah dengan pembelajaran; menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, prosem, protap, kalender pendidikan dan silabus.*<sup>14</sup>

Pendapat di atas senada dengan pendapat wakil kepala sekolah tentang pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra, bahwa:

*Pengorganisasian sumberdaya pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra adalah dengan cara membagi tugas kepada wakil kepala sekolah, dan pengawas. Setelah itu ada penjadwalan dalam melaksanakan program pengawasan yang dimaksudkan agar program pengawasan terlaksana dengan baik dan lancar.*<sup>15</sup>

Pengawas yang ditugaskan di SDN 017 Bonra menjelaskan dalam wawancara tentang pengorganisasian pelaksanaan pengawasan bahwa:

*Pengawas mendapat tugas fungsional dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan, sesuai dengan wilayah tugas binaan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar baik di sekolah maupun madrasah yang menjadi binaannya. Salah satu binaan pengawas ini adalah SDN 017 Bonra, sehingga pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas dalam hal pembuatan jadwal pengawasan disamping*

<sup>10</sup>Pengawas Tk. Menengah, Wawancara (Bonra: 21 Maret 2020).

<sup>11</sup>Wakil Kepala SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 22 Maret 2020).

<sup>12</sup>Guru Kelas di SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 23 Maret 2020).

<sup>13</sup>Wakil Kepala SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 22 Maret 2020).

<sup>14</sup>Kepala Sekolah SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 20 Maret 2020).

<sup>15</sup>Wakil Kepala SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 22 Maret 2020).

*penjadwalan dari SDN 017 Bonra tentunya pengawasan juga memiliki jadwal pelaksanaan di wilayah lain yang menjadi binaannya, maka sangat diharapkan penjadwalan tersebut dilaksanakan dengan baik dengan begitu rencana pengawasan hanya akan dilaksanakan dengan lancar dan baik bila didukung sumberdaya personil pelaksanaan pengawasan pendidikan. Kepala sekolah menyampaikan informasi rencana pengawasan agar terintegrasi dengan program pengawasan pengawas.*<sup>16</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang pengorganisasian pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra, adapun guru-guru yang akan dibina pada saat penjadwalan pelaksanaan pengawasan tersebut sebelum dilaksanakan kegiatan pengawasan tersebut mereka telah menerima jadwal pelaksanaan pengawasan. Penjadwalan pelaksanaan pengawasan tersebut secara bergantian dalam setiap program tahunan maupun program semester yang dilaksanakan di SDN 017 Bonra.

Berdasarkan paparan data wawancara dan dokumen sebagaimana dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana pengawasan di SDN 017 Bonra secara terus menerus.

### 3. Pelaksanaan Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 017 Bonra

Pelaksanaan rencana-rencana pengawasan, sesuai hasil wawancara dengan kepala SDN 017 Bonra, dijelaskannya sebagai berikut:

*Mengadakan pertemuan edukatif dengan guru-guru yang di pengawasan, melakukan kunjungan kelas di saat guru melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya guru-guru mendapat bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih profesional.*<sup>17</sup>

Hal yang sama dikemukakan wakil kepala SDN 017 Bonra dalam wawancara bahwa:

*Selama ini para guru yang mengajar di SDN 017 Bonra sudah dalam pengawasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, begitu pula pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas fungsional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang diobservasi melalui kunjungan kelas yaitu terhadap guru yang sedang mengajar. Selain itu, pelaksanaan program perencanaan pengawasan juga dilakukan melalui pengawasan individual, dan pelaksanaan MGMP mata pelajaran berbentuk lesson study.*<sup>18</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar yang ditugaskan sebagai pengawas di SDN 017 Bonra, menjelaskan tentang pelaksanaan rencana pengawasan sebagai berikut:

*Pelaksanaan rencana pengawasan di SDN 017 Bonra dalam bentuk kunjungan kelas, pembinaan dan bimbingan individual, dan pelaksanaan kegiatan lesson study untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra, karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, baik dalam hal akademik maupun manajerial.*<sup>19</sup>

Salah seorang guru agama di SDN 017 Bonra menjelaskan tentang pelaksanaan rencana pengawasan di SDN 017 Bonra bahwa:

*Sebagai guru agama yang tergabung dalam MGMP mata pelajaran agama, saya melihat bahwa pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra selama ini adalah lebih berfokus pada pelaksanaan kunjungan kelas, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengawas. Selain itu, pelaksanaan pengawasan juga melalui bimbingan individual kepada guru-guru setelah melakukan observasi kelas, dan juga pengawasan klinis terhadap guru. Tujuan kegiatan ini terasa bermanfaat bagi kami sebagai guru kelas dalam meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode-metode baru dapat kami laksanakan setelah mengikuti pengawasan.*<sup>20</sup>

Dalam kesempatan lain, kepala SDN 017 Bonra menjelaskan dalam wawancara tentang pelaksanaan kegiatan pengawasan klinis sebagai berikut:

*Pengawasan klinis sebagai bentuk kegiatan pengawasan merupakan bantuan yang kami berikan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan kegiatan ini juga kami laksanakan untuk kepentingan pengembangan kemampuan profesional guru melalui perencanaan.*<sup>21</sup>

Berkenaan dengan pengawasan klinis, wakil kepala SDN 017 Bonra dalam wawancara menjelaskan bahwa:

<sup>16</sup>Pengawas Tk. Menengah, Wawancara (Bonra: 21 Maret 2020).

<sup>17</sup>Kepala Sekolah SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 20 Maret 2020).

<sup>18</sup>Wakil Kepala SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 22 Maret 2020).

<sup>19</sup>Pengawas Tk. Menengah, Wawancara (Bonra: 21 Maret 2020).

<sup>20</sup>Guru Agama di SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 25 Maret 2020).

<sup>21</sup>Kepala Sekolah SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 20 Maret 2020).

*Sebagai salah satu model pengawasan di SDN 017 Bonra ini kami melaksanakan pengawasan klinis yang difokuskan pada kegiatan sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas, dan meningkat kualitas profesionalismenya.*<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis yang pada gilirannya dibina melalui kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDN 017 Bonra berkenaan dengan pelaksanaan pengawasan, dikemukakan sebagai berikut:

*Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra, dilaksanakan melalui kegiatan menilai hasil yang dipengawasan, memberi jalan keluar dari masalah pembelajaran, menindaklanjuti hasil yang dipengawasan apakah sudah terlaksana atau belum, karena tindak lanjut ini penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan guru.*<sup>23</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar, dijelaskan bahwa:

*Pelaksanaan pengawasan atas program pengawasan dilaksanakan dengan cara membuat laporan bulanan, semeteran dan tahunan atas semua kegiatan pengawasan yang selama ini dilaksanakan di SDN 017 Bonra. Dengan pengawasan yang dilakukan selama ini dapat dievaluasi kinerja yang dicapai selama ini. Terutama kinerja bidang kepengawasan, khususnya pengawasan yang dilaksanakan dan dikembangkan di SDN 017 Bonra.*<sup>24</sup>

Dalam praktiknya yang melakukan pengawasan atas pelaksanaan program pengawasan di SDN 017 Bonra lebih banyak ditangani oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengawas fungsional yang ditugaskan di SDN 017 Bonra. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru dalam wawancara bahwa:

*Pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra pada umumnya memperhatikan pembagian tugas, dalam hal ini Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah memang menjalankan pengawasan atas program pengawasan. Di samping itu pengawasan ini juga dilaksanakan oleh pengawas fungsional atau pengawas yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar.*<sup>25</sup>

Mengacu kepada paparan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan pengawasan yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana yang ditetapkan sebelumnya.

#### 4. Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 017 Bonra

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 017 Bonra berkenaan dengan fokus penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan pembelajaran dijelaskannya sebagai berikut:

*Pelaksanaan evaluasi pengawasan di SDN 017 Bonra dilakukan melalui kegiatan mengkomunikasikan kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran, melihat hasil yang tercapai sesuai dengan standar kompetensi guru, dan menetapkan hasil dari pemberian nilai terhadap guru yang dipengawasan. Kegiatan evaluasi pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui kinerja mengajar guru sehingga kinerja pengawasan juga menjadi terukur bagi pelaksanaan tindakan lanjut memajukan pembelajaran.*<sup>26</sup>

Pengawas fungsional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar yang ditugaskan di SDN 017 Bonra mengemukakan bahwa:

*Evaluasi pengawasan di SDN 017 Bonra dilakukan dengan melaksanakan penilaian atas kinerja kepengawasan di SDN 017 Bonra, melalui laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah menilai kinerja mengajar guru dan kesuksesan atas pelaksanaan program pengawasan sehingga juga memperhatikan kinerja kepengawasan.*<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan data wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan di SDN 017 Bonra adalah menilai kinerja pengawasan untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pendidikan di SDN 017 Bonra ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan di SDN 017 Bonra.

## Pembahasan

<sup>22</sup>Wakil Kepala SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 22 Maret 2020).

<sup>23</sup>Kepala Sekolah SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 20 Maret 2020).

<sup>24</sup>Pengawas Tk. Menengah, Wawancara (Bonra: 21 Maret 2020).

<sup>25</sup>Salah Seorang Guru di SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 8 April 2020).

<sup>26</sup>Kepala Sekolah SDN 017 Bonra, Wawancara (Bonra: 20 Maret 2020).

<sup>27</sup>Pengawas Tk. Menengah, Wawancara (Bonra: 21 Maret 2020).

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada lima temuan penelitian ini, yaitu:

*Pertama;* perencanaan pengawasan di SDN 017 Bonra dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar, guru-guru dan komite sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SDN 017 Bonra telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra.

Sebagai tindakan awal dalam manajemen kepengawasan, maka perencanaan terhadap pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di SDN 017 Bonra sudah merupakan langkah positif dan menjadi tanggung jawab manajerial sekolah. Untuk itu, perencanaan penting untuk mengembangkan program-program yang diinginkan dalam membenahi proses dan pelaksanaan pembelajaran di SDN 017 Bonra. Itu artinya, pembuatan program, penjadwalan dan penyediaan pembiayaan serta sistem pelaksanaan perlu ditetapkan sejak dari perencanaan pengawasan.

*Kedua;* pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra mencakup pembagian tugas (tugas dan tanggung jawab), pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana pengawasan di SDN 017 Bonra. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehingga tidak tumpang tindih antara pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan supervisor/pengawas fungsional yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar.

Pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra adalah pemberian tugas sebagai amanah yang menjadi tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena itu pengawasan pendidikan dimaksudkan untuk membantu guru-guru agar dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menjalankan amanah sebagaimana mestinya. Pelaksanaan tanggung jawab para pengawas atau supervisor terhadap pengawasan pendidikan sudah sejalan dengan tuntutan pemenuhan amanah dan tanggung jawab.

*Ketiga;* pelaksanaan pengawasan pendidikan di SDN 017 Bonra melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan supervisi klinis dengan pembinaan guru melalui *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran.

Peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajarnya bekerja sama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi berikut:

1. Mendiagnosa dan menilai, dalam hal ini supervisor membantu guru untuk mengdiagnosis dan menilai kebutuhan-kebutuhannya dalam bentuk kekurangan yang dirasakan.
2. Merencanakan, dalam hal ini membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, memilih strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
3. Memberi motivasi, dalam hal ini membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerja sama bagi kepentingan kedua belah pihak.
4. Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan, dalam hal ini menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan/ penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka.

Pembinaan staf menjadi tanggung jawab bagi kelangsungan pembelajaran secara sistemik agar supaya tercapai peningkatan keprofesionalan guru. Pengawasan pengajaran bertanggung jawab atas pemantauan setiap hari dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran.<sup>28</sup> Karena itu, peran supervisor dalam pembinaan profesional guru harus ditingkatkan sesuai tanggung jawab mereka dalam mendorong pembelajaran para guru melalui berbagai wahana dan aktivitas pengembangan profesional guru.

Hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional yang berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.<sup>29</sup>

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan belajar mereka juga belajar efektif. Perlu digaris bawahi bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama mentransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektifitas pembelajaran dan sekolah.

<sup>28</sup>Robert J Alfonso, et al, *Instructional Supervision* (Boson: Allyn and Bacon, Inc, 1981), h.400.

<sup>29</sup>Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

Pengawas Pendidikan sebagai tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam pembinaan guru, baik dari segi administrasi pengajaran, pembinaan keahlian maupun pengembangan kurikulum pendidikan. Pembinaan guru menjadi tanggung jawab pengawas pendidikan. Tujuan pembinaan guru ialah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka mengoptimalkan proses dan hasil belajar melalui bantuan layanan profesional. Secara terperinci pembinaan guru bertujuan: (1) memperbaiki proses belajar mengajar, (2) perbaikan melalui pembinaan profesional, (3) dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas, (4) sasaran pembinaan adalah guru atau tenaga kependidikan lainnya, (5) dalam jangka panjang, sasaran pembinaan adalah meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>30</sup>

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digaris bawahi bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk menatransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektivitas pembelajaran dan sekolah.

Pengawasan klinis yang dilakukan merupakan bantuan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan dapat dilaksanakan untuk kepentingan calon guru dalam pendidikan pra-jabatan maupun latihan dalam jabatan. Pengawasan klinis merupakan suatu keperluan mutlak bagi guru maupun supervisor untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan menilai tingkah laku dalam profesinya. Bagi guru berdasarkan kemampuannya untuk mengubah tingkah laku mengajarnya di kelas kearah yang lebih baik dan terampil bagi supervisor untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta kemampuannya di dalam memberikan bimbingan.

Pengawasan klinis merupakan bagian dari kegiatan pengawasan. Karena itu, pengawasan klinis adalah pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas. Sebagai pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk modifikasi yang rasional.

Supervise klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Jadi fokus pengawasan klinis adalah pada penampilan guru secara nyata di kelas, termasuk pula guru sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervise tersebut.

Adapun tujuan pengawasan klinis secara umum adalah memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru dengan maksud memberi respon terhadap perhatian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru yang bertujuan untuk menunjang perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dengan adanya perbaikan cara mengajar guru di kelas.

Berdasarkan asumsi bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan (*controllable and manageable*), dapat diamati (*observable*) dan terdiri dari komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas (*isolated*) maka ketiga kegiatan pokok dalam pengawasan klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar dan pertemuan balikan (*feedback*) mengacu pada pelaksanaan kegiatan mengajar. Jadi tujuan umum dari ketiga pokok dalam pengawasan klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, dalam hubungan ini pengawasan klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dengan demikian pengawasan klinis menjadi wilayah tanggung jawab pengawas pendidikan dalam rangka memperbaiki berbagai kelemahan guru melalui pembinaan guru dalam bidang kurikulum, pembelajaran, strategi dan evaluasi serta pengembangan pembelajaran.

*Keempat*; pengawasan pendidikan didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan pengawasan pendidikan yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana yang ditetapkan sebelumnya. Apa yang dilaksanakan dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan pengawasan pendidikan adalah sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program pengawasan. Untuk itu, pembuatan laporan dan observasi atas pelaksanaan pengawasan pendidikan melalui kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis untuk ke depan perlu mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pengawas fungsional yang ditugaskan Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar di SDN 017 Bonra.

*Kelima*; evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan di SDN 017 Bonra adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pendidikan di SDN 017 Bonra ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan di SDN 017 Bonra.

---

<sup>30</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.19.

Mencermati temuan ini, evaluasi adalah hal yang penting dalam memastikan hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembinaan personil dalam organisasi. Namun perlu dipertimbangkan bahwa bila satu kegiatan sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih berkualitas lagi. Itu artinya evaluasi kegiatan pengawasan pendidikan di SDN 017 Bonra merupakan rangkaian dari manajemen pendidikan sekolah sehingga dengan evaluasi dapat dipastikan hasil yang dicapai. Penilaian pelaksanaan pengawasan ini tentu saja menggunakan instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai bukti pencapaian kinerja kepengawasan, dan sekaligus kinerja para guru di SDN 017 Bonra.

## kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa SDN 017 Bonra Desa Mapilli Barat Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar telah menerapkan manajemen kepengawasan dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan perincian sebagai berikut: (1) Perencanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan komite sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan. (2) Pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan guru di SDN 017 Bonra mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana supervisi pendidikan di SDN 017 Bonra. (3) Pelaksanaan pengawasan terhadap guru meningkatkan profesionalisme guru di SDN 017 Bonra melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervisi klinis dengan tindak lanjut pembinaan kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru. (4) Evaluasi atas pelaksanaan rencana supervisi pendidikan di SDN 017 Bonra adalah menilai kinerja supervisi pendidikan untuk memastikan terlaksananya program dengan baik atau belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pengawasan di SDN 017 Bonra. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan di SDN 017 Bonra. Pengawasan supervisi pendidikan di SDN 017 Bonra didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan supervisi pendidikan yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan yang ditetapkan sebelumnya.

## Referensi

- Alfonso, Robert J et al. (1981). *Instructional Supervision*. Bosen: Allyn and Bacon, Inc.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cowell, Nick, Roy Garden. (2007). *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Penilik Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Agama RI. (2007). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Kementerian Agama RI.
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Moleong Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Pengawasan Pendidikan*, Cet.1. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustapa, T. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Pemberian Tugas Awal di SMA Negeri. *Jurnal Etika Demokrasi* , 6 (2), 264-271.
- Pidarta, Made. (2010). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai Veithzal dan Murni Sylviana. (2010). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan teknik Pengawasan Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia (IJES)* , 3 (1), 49-68.